

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penentu dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di kehidupan, pendidikan dirasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan hidup manusia. Pendidikan menjadi hal yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap individu yang ingin berkembang. Dewasa ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sadulloh, 2007:4), pendidikan adalah:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan Nasional tersebut bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran mencakup berbagai hal, seperti merancang kegiatan pembelajaran, cara guru menjelaskan konsep, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Keberhasilan proses pembelajaran ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru sebagai *director of learning* atau direktur belajar.

Menurut Gagne (dalam Syah, 2010:249) guru sebagai direktur belajar mempunyai fungsi dan peran sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran dan penilai prestasi belajar siswa. Guru sebagai perancang pengajaran dituntut untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Sebagai pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh tahapan proses pembelajaran terutama dalam hal pengkondisian kelas. Sedangkan fungsi penilai hasil belajar siswa menghendaki guru untuk mengikuti perkembangan kemajuan prestasi belajar dan kinerja siswa.

Selain dituntut untuk melakoni peran di atas, guru hendaknya mampu menguasai materi semua bidang studi yang akan diajarkan. Guru perlu menyusun satuan pelajaran dengan sistematis dan logis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta perbedaan karakteristik individual yang dimiliki oleh para siswa. Setiap bahan pelajaran hendaknya ditata sedemikian rupa, karena tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang

terkandung dalam bahan pelajaran akan mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kebanyakan peserta didik akan menjawab matematika jika ditanya mata pelajaran apa yang tidak disenangi. Mereka bahkan ada yang takut saat mengetahui bahwa akan ada jadwal pelajaran matematika di sekolah. Tugas guru di sini adalah bagaimana membuat peserta didik merasa senang belajar matematika dengan memberikan penjelasan konsep yang mudah dipahami.

Salah satu kompetensi lulusan SD (Depdiknas, 2006) dalam mata pelajaran matematika yaitu memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Untuk mampu mencapai kompetensi lulusan tersebut, diperlukan minat yang tinggi dalam mempelajarinya. Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari perhatian dan rasa senang siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terkadang terdapat beberapa siswa cenderung berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan. Selain itu, saat guru bertanya kepada siswa, umumnya siswa cenderung lama dalam berfikir dan hanya sedikit siswa yang berani menjawab. Siswa juga malas mengerjakan PR dan malas mengerjakan soal dari guru dengan alasan bahwa

soal yang diberikan guru sulit. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah dan tidak memuaskan.

Kenyataan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh data bahwa dari 22 siswa kelas V, sebesar 40,9% siswa sudah mencapai KKM atau tuntas belajar dan 59,1% siswa belum mencapai KKM.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, maka guru diharuskan dapat melakukan inovasi dalam hal penerapan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang diharapkan dapat memenuhi tercapainya hal tersebut adalah strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). TAI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok kecil yang bersifat heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dengan berkelompok, siswa dapat saling berbagi ilmu atau bertukar pikiran dengan temannya sehingga materi yang diperoleh siswa akan lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang justru lebih memahami materi dengan sistem tutor sebaya atau materi tersebut disampaikan oleh teman sendiri.

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Begitu juga dengan strategi pembelajaran TAI yang mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Slavin yang dikutip oleh Imron (dalam <http://malik-imron.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-tai.html>) kelebihan TAI adalah:

“1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, 2) siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok, 3) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya, 4) adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah, 5) menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.”

Sedangkan kelemahan TAI yaitu

“1) siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai, 2) tidak ada persaingan antar kelompok, 3) tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini, 4) jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik, 5) adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.”

Dengan mempertimbangkan kenyataan di lapangan mengenai kurangnya minat belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, serta strategi pembelajaran TAI yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jekulo Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diklasifikasikan kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Terkadang ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan

3. Siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Siswa banyak yang tidak mengerjakan PR
5. Siswa malas mengerjakan soal dari guru

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada peningkatan minat belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang menerapkan strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada pembelajaran matematika

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah Strategi Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo tahun pelajaran 2012/2013
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo tahun pelajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan pada pembelajaran Matematika di SD pada umumnya dan peningkatan kualitas pembelajaran Matematika melalui strategi pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada khususnya, serta dapat dijadikan sebagai kajian secara teoritis bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jekulo melalui metode pembelajaran TAI.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru serta memperluas pengalaman guru dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui metode TAI.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi guru dan siswa melalui pembelajaran kooperatif serta dapat dijadikan sebagai upaya mengevaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.